



BAB 5

Penetapan Kawasan Strategis Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, Kawasan Strategis adalah kawasan yang secara nasional ditetapkan mempunyai nilai strategis yang penataan ruangnya diprioritaskan berdasarkan kepentingan pertahanan keamanan, pertumbuhan ekonomi, sosial budaya dan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup serta pendayagunaan sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi. Untuk mendukung terciptanya struktur ruang yang dikehendaki serta mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi yang mantap, maka beberapa kawasan ditetapkan sebagai kawasan strategis yang akan berperan sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi nasional, sedangkan Kawasan strategis provinsi merupakan bagian wilayah provinsi yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup provinsi, baik di bidang ekonomi, sosial budaya, dan/atau lingkungan.

Kawasan strategis provinsi berfungsi:

- a. untuk mewadahi penataan ruang kawasan yang tidak bisa terakomodasi dalam rencana struktur ruang dan rencana pola ruang;
- b. sebagai alokasi ruang untuk berbagai kegiatan sosial ekonomi masyarakat dan kegiatan pelestarian lingkungan dalam wilayah provinsi yang dinilai mempunyai pengaruh sangat penting terhadap wilayah provinsi; dan
- c. sebagai dasar penyusunan rencana tata ruang kawasan strategis provinsi.

Berdasarkan analisis wilayah dan kebijakan yang berlaku maka selain kawasan strategis yang telah ditetapkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN), terdapat kawasan strategis Provinsi Sumatera Utara yang ditetapkan berdasarkan kepentingan:

- a. Pertumbuhan ekonomi;
- b. Sosial dan budaya;
- c. Fungsi dan daya dukung lingkungan hidup.

Kawasan Strategis Nasional yang ditetapkan pada wilayah Provinsi Sumatera Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 5-1
Kawasan Strategis Nasional di Provinsi Sumatera Utara

No.	Kawasan Strategis Nasional	Kode Tahapan dan Tipe Pengembangan
1	Kawasan Perbatasan laut RI termasuk 2 pulau kecil terluar 1 (Pulau Berhala) dengan negara India/Thailand/Malaysia (Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara)	I/E/2
2	Kawasan Perkotaan Medan-Binjai-Deli Serdang-Karo (Mebidangro)	I/A/1
3	Kawasan Danau Toba dsk, serta Kawasan Ekosistem Leuser	I/B/1

Sumber: PP Nomor 26 Tahun 2008 tentang RTRWN

* Keterangan :

I-IV Tahapan Pengembangan

A : Rehabilitasi dan Pengembangan Kawasan Strategis Nasional dengan Sudut Kepentingan Ekonomi

A/1 : Rehabilitasi/Revitalisasi Kawasan

A/2 : Pengembangan/Peningkatan Kualitas Kawasan

B : Rehabilitasi dan Pengembangan Kawasan Strategis Nasional dengan Sudut Kepentingan Lingkungan Hidup

B/1 : Rehabilitasi/Revitalisasi Kawasan

B/2 : Pengembangan/Peningkatan Kualitas Kawasan

C : Rehabilitasi dan Pengembangan Kawasan Strategis Nasional dengan Sudut Kepentingan Sosial Budaya

C/1 : Rehabilitasi/Revitalisasi Kawasan

C/2 : Pengembangan/Peningkatan Kualitas Kawasan

D : Rehabilitasi dan Pengembangan Kawasan Strategis Nasional dengan Sudut Kepentingan SDA dan Teknologi Tinggi

D/1 : Rehabilitasi/Revitalisasi Kawasan

D/2 : Pengembangan/Peningkatan Kualitas Kawasan

E : Rehabilitasi dan Pengembangan Kawasan Strategis Nasional dengan Sudut Kepentingan Pertahanan dan Keamanan

E/1 : Rehabilitasi/Revitalisasi Kawasan

E/2 : Pengembangan/Peningkatan Kualitas Kawasan

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Medan, Binjai, Deli Serdang, dan Karo bahwa Kawasan Perkotaan Mebidangro merupakan satu kesatuan kawasan perkotaan yang terdiri atas Kota Medan sebagai kawasan perkotaan inti, Kawasan Perkotaan Binjai di Kota Binjai, Kawasan Perkotaan Hamparan Perak, Kawasan Perkotaan Sunggal, Kawasan Perkotaan Tanjung Morawa, Kawasan Perkotaan Percut Sei Tuan, Kawasan Perkotaan Pancur Batu, Kawasan Perkotaan Lubuk Pakam, dan Kawasan Perkotaan Galang di Kabupaten Deli Serdang, serta Kawasan Perkotaan Berastagi di Kabupaten Karo, sebagai kawasan perkotaan di sekitarnya, yang membentuk kawasan metropolitan.

Pulau Bondo dan Pulau Berhala, merupakan 2 (dua) pulau kecil terluar di Provinsi Sumatera Utara dari 34 (tiga puluh empat) pulau kecil terluar di Pulau Sumatera, pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Pulau Sumatera ditetapkan bagian kawasan perbatasan negara sebagai beranda depan dan pintu gerbang negara yang berbatasan dengan Negara India, Negara Thailand, Negara Malaysia, Negara Singapura, dan Negara Vietnam.

Kawasan strategis provinsi dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi ditetapkan dengan kriteria:

- a. memiliki potensi ekonomi cepat tumbuh;
- b. memiliki sektor unggulan yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi;
- c. memiliki potensi ekspor;
- d. didukung jaringan prasarana dan fasilitas penunjang kegiatan ekonomi;
- e. memiliki kegiatan ekonomi yang memanfaatkan teknologi tinggi;
- f. berfungsi untuk mempertahankan tingkat produksi pangan dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan;
- g. berfungsi untuk mempertahankan tingkat produksi sumber energi dalam rangka mewujudkan ketahanan energi; atau
- h. ditetapkan untuk mempercepat pertumbuhan kawasan tertinggal.

Kawasan strategis yang ditetapkan berdasarkan kepentingan pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut :

- a. Kawasan agropolitan dataran tinggi Bukit Barisan, meliputi sentra produksi;
 1. Merek, Kabupaten Karo;
 2. Siborong borong, Kabupaten Tapanuli Utara;
 3. Dolok Sanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan;
 4. Lumban Julu, Kabupaten Toba Samosir;
 5. Harian, Kabupaten Samosir;
 6. Silimakuta, Kabupaten Simalungun;
 7. Sitinjo, Kabupaten Dairi;
 8. Siempat Rube, Kabupaten Pakpak Bharat; dan
 9. Siantar Martoba, Kota Pematangsiantar
- b. Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu Simalungun – Batubara – Asahan meliputi;
 1. Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu Tanjungbalai – Asahan
 2. Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu Simalungun - Batubara
 3. Kawasan Pengembangan Ekonomi Khusus Sei Mangke
- c. Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu Labuhanbatu dan sekitarnya;
- d. Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu Pantai Barat dan sekitarnya meliputi ;
 1. Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu Labuan Angin – Sibolga
 2. Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu Mandailing Natal – Tapanuli Selatan
 3. Kawasan Pengembangan Ekonomi Perkotaan Padangsidimpuan dan sekitarnya
- e. Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu Kepulauan Nias;

Kawasan strategis provinsi dari sudut kepentingan sosial dan budaya ditetapkan dengan kriteria:

- a. merupakan tempat pelestarian dan pengembangan adat istiadat atau budaya;

- b. merupakan prioritas peningkatan kualitas sosial dan budaya serta jati diri bangsa;
- c. merupakan aset provinsi atau nasional yang harus dilindungi dan dilestarikan;
- d. merupakan tempat perlindungan peninggalan budaya;
- e. memberikan perlindungan terhadap keanekaragaman budaya; atau
- f. memiliki potensi kerawanan terhadap konflik sosial.

Kawasan strategis yang ditetapkan berdasarkan kepentingan sosial dan budaya adalah sebagai berikut :

- a. Kawasan situs dan bangunan bersejarah di kawasan perkotaan Mebidangro, Meliputi:
 - 1. Situs dan peninggalan bersejarah di Kota Cina di Kota Medan dan Kota Rantang di Kabupaten Deli Serdang
 - 2. Bangunan bersejarah di Koridor Kota Lama Belawan dan Kota Lama Kesawan di Kota Medan;
 - 3. Bangunan bersejarah budaya Kesultanan Deli di Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang.
- b. Kawasan religi dan situs candi/Biara di Kabupaten Padanglawas dan Padanglawas Utara;
- c. Kawasan Tradisional Bawomataluo Kabupaten Nias Selatan dan sekitarnya;
- d. Kawasan religi dan situs bersejarah di Barus Kabupaten Tapanuli Tengah;
- e. Kawasan religi dan situs bersejarah suku Batak di Pusuk Buhit

Kawasan strategis provinsi dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup ditetapkan dengan kriteria:

- a. merupakan tempat perlindungan keanekaragaman hayati;
- b. merupakan aset provinsi berupa kawasan lindung yang ditetapkan bagi perlindungan ekosistem, flora dan/atau fauna yang hampir punah atau diperkirakan akan punah yang harus dilindungi dan/atau dilestarikan;
- c. memberikan perlindungan keseimbangan tata guna air yang setiap tahun berpotensi menimbulkan kerugian negara;
- d. memberikan perlindungan terhadap keseimbangan iklim makro;
- e. menuntut prioritas tinggi peningkatan kualitas lingkungan hidup;
- f. rawan bencana alam; atau
- g. sangat menentukan dalam perubahan rona alam dan mempunyai dampak luas terhadap kelangsungan kehidupan.

Kawasan strategis yang ditetapkan berdasarkan sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup adalah sebagai berikut :

- a. Kawasan Ekosistem Bahorok;
- b. Kawasan Konservasi Hutan Batang Toru; dan
- c. Kawasan Konservasi Taman Nasional Batang Gadis Kabupaten Mandailing Natal

Delineasi kawasan strategis Provinsi Sumatera Utara merupakan deliniasi bersifat indikatif untuk menggambarkan posisi wilayah dalam peta. Batasan fisik kawasan strategis Provinsi

Sumatera Utara akan ditetapkan lebih lanjut melalui rencana tata ruang kawasan strategis Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 5-2
Karakteristik Nilai Strategis dan Issue Penanganan Kawasan Strategis

No	Kawasan Strategis	Kode Tahapan	Nilai/Aspek Strategis	Isu Penanganan	Potensi/kendala
K.1	Kawasan Perkotaan Mebidangro	I/A/2	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Sinergitas pembangunan antar daerah Sinergitas pelayanan umum 	<ul style="list-style-type: none"> Daerah berkembang cepat perlu penanganan terencana dan terkordinasi
		II/C/2	Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan Kualitas Kawasan Cagar Budaya 	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan salah satu identitas kebudayaan etnis di Sumatera Utara
K.2	Kawasan Danau Toba Dan Sekitarnya	I/B/2	Lingkungan Hidup	<ul style="list-style-type: none"> Penanganan penataan lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> Perlunya koordinasi antara wilayah kabupaten yang berada pada DTA Danau Toba
		II/C/2	Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan Kualitas Kawasan Cagar Budaya 	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan salah satu identitas kebudayaan etnis di Sumatera Utara
		I/A/2	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Kesatuan konsep dan penanganan pengembangan pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> Berkembangnya kegiatan pariwisata tanpa konsep yang jelas
K.3	Kawasan Ekosistem Bohorok	I/B/2	Lingkungan Hidup	<ul style="list-style-type: none"> Menjaga fungsi lindung kawasan konservasi Merupakan hulu DAS pada WS strategis ke beberapa kota utama Terdapatnya bencana longsor dan banjir 	<ul style="list-style-type: none"> Terjadinya alih fungsi lahan yang sulit diawasi
K.4	Kawasan Lindung Tapanuli (Hutan Batang Toru) dan Mandailing Natal (Taman Nasional Batang Gadis);	I/B/2	Lingkungan Hidup	<ul style="list-style-type: none"> Menjaga keutuhan hutan lindung Batang Toru dan Taman Nasional Batang Gadis Merupakan hulu sungai-sungai besar ke kota utama 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan fungsi hutan Batang Toru menjadi hutan lindung
K.5	Kawasan Kepulauan Nias	I/A/1	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa-desa tertinggal Pengembangan pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> Banyaknya desa-desa tertinggal yang perlu penanganan khusus Berkembangnya kegiatan pariwisata tanpa konsep yang jelas Terletak pada kawasan Rawan Bencana
		II/C/2	Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan Kualitas Kawasan Cagar Budaya 	<ul style="list-style-type: none"> Merupakan salah satu identitas kebudayaan etnis di Sumatera Utara
K.6	Kawasan Labuan Angin– Sibolga	I/A/1	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Sinergitas pembangunan antar daerah Sinergitas pelayanan umum 	<ul style="list-style-type: none"> Daerah berkembang cepat perlu penanganan terencana dan terkordinasi
K.7	Kawasan Tanjung Balai - Asahan	I/A/1	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Sinergitas pembangunan 	<ul style="list-style-type: none"> Daerah berkembang cepat

No	Kawasan Strategis	Kode Tahapan	Nilai/Aspek Strategis	Isu Penanganan	Potensi/kendala
				<ul style="list-style-type: none"> antar daerah Sinergitas pelayanan umum, khususnya pelabuhan laut 	perlu penanganan terencana dan terkordinasi karena memiliki kesamaan fasilitas pelayanan
K.8	Kawasan Agropolitan Dataran Tinggi <ul style="list-style-type: none"> Merek Karo; Siborong borong, Tapanuli Utara; Dolok Sanggul, Humbang Hasundutan; Lumban Julu Toba Samosir; Harian, Samosir; Silimakuta Simalungun; Sitinjo, Dairi, Siempat Rube Pakpak Bharat 	I/A/1	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Daerah berpotensi untuk dikembangkan dengan sinergitas antar daerah Di beberapa segmen kawasan ada limitasi fisik untuk pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> Terdapat jaringan transportasi pelabuhan bandara yang mendukung Terdapat potensi agro industry
K.9	Kawasan Kawasan Labuhan Batu dan sekitarnya	I/A/1	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> Daerah berpotensi untuk dikembangkan dengan sinergitas antar daerah 	<ul style="list-style-type: none"> Daerah berkembang cepat perlu penanganan terencana dan terkordinasi
	Kawasan Mandailing Natal – Tapanuli Selatan			•	•
	Kawasan Perkotaan Padangsidempuan dan sekitarnya			•	•
	Kawasan Simalungun - Batubara			•	•
	Kawasan Sei Mangke			•	•

Sumber: Hasil Analisis, 2010

Keterangan :

I-IV Tahapan Pengembangan

A : Rehabilitasi dan Pengembangan Kawasan Strategis Provinsi dengan Sudut Kepentingan Ekonomi

A/1 : Rehabilitasi/Revitalisasi Kawasan

A/2 : Pengembangan/Peningkatan Kualitas Kawasan

B : Rehabilitasi dan Pengembangan Kawasan Strategis Provinsi dengan Sudut Kepentingan Lingkungan Hidup

B/1 : Rehabilitasi/Revitalisasi Kawasan

B/2 : Pengembangan/Peningkatan Kualitas Kawasan

C : Rehabilitasi dan Pengembangan Kawasan Strategis Provinsi dengan Sudut Kepentingan Sosial Budaya

C/1 : Rehabilitasi/Revitalisasi Kawasan

C/2 : Pengembangan/Peningkatan Kualitas Kawasan

D : Rehabilitasi dan Pengembangan Kawasan Strategis Provinsi dengan Sudut Kepentingan SDA dan Teknologi Tinggi

D/1 : Rehabilitasi/Revitalisasi Kawasan

D/2 : Pengembangan/Peningkatan Kualitas Kawasan

E : Rehabilitasi dan Pengembangan Kawasan Strategis Provinsi dengan Sudut Kepentingan Pertahanan dan Keamanan

E/1 : Rehabilitasi/Revitalisasi Kawasan

E/2 : Pengembangan/Peningkatan Kualitas Kawasan

Gambar 5-1
Peta Rencana Kawasan Strategis Provinsi Sumatera Utara